

## Serunya Menabung Sejak Dini: Edukasi Uang Jajan di SD Negeri 173638 Pardamean

Lamtiur Lidia Gultom<sup>1</sup>, Paskah Ria Sitorus<sup>2</sup>, Mei Veronika Sri Endang Siagian<sup>3</sup>, Riko Fridolend Sianturi<sup>4</sup>, Ayu Teresia Hutauruk<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas,

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia,

<sup>3,4,5</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas

email: [1lamtiur.gultom11@gmail.com](mailto:1lamtiur.gultom11@gmail.com), [2paskahriasitorus@unprimdn.ac.id](mailto:2paskahriasitorus@unprimdn.ac.id),  
[3meiveronika085@gmail.com](mailto:3meiveronika085@gmail.com), [4riko.sianturi@ust.ac.id](mailto:4riko.sianturi@ust.ac.id), [5ayuteresia14@gmail.com](mailto:5ayuteresia14@gmail.com),

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa SD Negeri 173638 Pardamean mengenai pentingnya menabung sejak dini melalui pengelolaan uang jajan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung menabung menggunakan celengan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti seluruh rangkaian, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mulai berkomitmen menyisihkan sebagian uang jajan untuk tabungan. Selain meningkatkan literasi keuangan dasar, kegiatan ini juga menumbuhkan karakter positif berupa disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Dengan demikian, pengabdian ini membuktikan bahwa edukasi menabung yang dikemas secara menyenangkan dan praktis dapat memberikan dampak nyata bagi pembentukan kebiasaan baik pada siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** literasi keuangan, menabung, uang jajan, siswa sekolah dasar, pengabdian masyarakat

### Abstract

*This community service activity aims to increase awareness and understanding of the importance of saving from an early age through pocket money management at Elementary School 173638 Pardamean. The implementation method used a participatory approach, including interactive counseling, group discussions, and hands-on practice of saving using a simple piggy bank. The results of the activity showed that students enthusiastically participated in the entire series, were able to distinguish between needs and wants, and began to commit to setting aside some of their pocket money for savings. In addition to improving basic financial literacy, this activity also fostered positive character traits such as discipline, responsibility, and independence. Thus, this community service demonstrates that savings education presented in a fun and practical way can have a real impact on developing good habits in elementary school students.*

**Keywords:** financial literacy, saving, pocket money, elementary school students, community service

### PENDAHULUAN

Menanamkan kebiasaan menabung sejak usia sekolah dasar merupakan langkah penting dalam membentuk karakter disiplin, kemandirian, serta keterampilan mengelola keuangan secara bijak. Anak-anak pada jenjang ini sudah mulai memahami konsep uang sehingga perlu diberikan edukasi mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta bagaimana menyisihkan

sebagian uang jajan untuk ditabung (Dewi dkk., 2024).

Berbagai program pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi menabung dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa. Misalnya, kegiatan berupa penyampaian materi, diskusi, dan evaluasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat menabung (Dewi dkk., 2024). Program lain yang menekankan pencatatan sederhana uang jajan juga efektif dalam melatih anak memahami alur pemasukan dan pengeluaran (Jurnal Literasi Keuangan, 2023).

Metode kreatif seperti penggunaan cerita, permainan edukatif, hingga simulasi menabung terbukti memudahkan anak dalam memahami bahwa uang jajan tidak hanya untuk dibelanjakan, tetapi dapat disisihkan untuk tujuan masa depan (Edukasi Literasi Keuangan Anak, 2021). Selain itu, beberapa penelitian menegaskan bahwa keberhasilan menanamkan budaya menabung tidak hanya bergantung pada siswa, melainkan juga memerlukan dukungan guru dan orang tua. Keterlibatan kedua pihak ini memperkuat keberlanjutan perilaku menabung pada anak (Penerapan Literasi Keuangan, 2022).

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembinaan menabung sejak dini berkontribusi positif terhadap pemahaman dan perilaku siswa dalam mengelola uang jajan (Sosialisasi Pentingnya Menabung, 2023). Namun, setiap sekolah memiliki konteks sosial dan karakteristik siswa yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang sesuai dengan kondisi lokal. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk siswa SD Negeri 173638 Pardamean dengan menekankan pada metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep menabung, tetapi juga terdorong untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **A. Kerangka Pemecahan Masalah**

Siswa sekolah dasar pada umumnya menerima uang jajan setiap hari, namun sebagian besar cenderung menggunakannya untuk kebutuhan konsumtif tanpa menyisihkan untuk tabungan. Pola ini, jika terus berlanjut, dapat menghambat pembentukan sikap disiplin dan kesadaran dalam mengelola keuangan sejak dini (Sosialisasi Pentingnya Menabung, 2023). Padahal, masa sekolah dasar merupakan fase penting untuk memperkenalkan konsep literasi keuangan sederhana, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menunda konsumsi untuk tujuan yang lebih bermanfaat (Edukasi Literasi Keuangan Anak, 2021; Dewi dkk., 2024). Dengan demikian, kurangnya pemahaman dan pembiasaan menabung di kalangan siswa perlu ditangani melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik anak.

Beberapa studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pembiasaan menabung dapat dilakukan melalui kegiatan partisipatif dan menyenangkan, misalnya praktik membuat celengan dari barang bekas, simulasi menyisihkan uang jajan, hingga permainan edukatif (Gerakan Menabung Sejak Dini, 2023; Edukasi Literasi Keuangan Melalui Gerakan Menabung, 2023). Aktivitas seperti ini terbukti mampu meningkatkan motivasi sekaligus membentuk karakter positif, seperti tanggung jawab, konsistensi, dan kemampuan mengendalikan diri. Oleh karena itu, kerangka pemecahan masalah di SD Negeri 173638 Pardamean diarahkan pada pemberian edukasi literasi keuangan dengan metode interaktif, yang menggabungkan pemberian materi, diskusi, serta praktik langsung, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep menabung, tetapi juga terdorong untuk menjadikannya kebiasaan sehari-hari (Penerapan Literasi Keuangan, 2022).

### **B. Realisasi Pemecahan Masalah**

Rangkaian solusi diwujudkan melalui beberapa tahap. Pertama, tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah dan penyusunan materi edukasi yang akan disampaikan kepada siswa. Materi difokuskan pada pentingnya menabung, pengelolaan uang

jajan, serta hubungan antara menabung dengan pencapaian cita-cita di masa depan. Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan lisan mengenai manfaat menabung, diskusi interaktif tentang perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta penjelasan bagaimana menyisihkan sebagian uang jajan dapat membantu siswa mewujudkan cita-cita mereka, misalnya membeli buku, alat tulis, atau menabung untuk pendidikan lanjut.

### C. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode edukasi partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan (Penerapan Literasi Keuangan, 2022). Beberapa teknik yang digunakan meliputi:

1. Ceramah interaktif, untuk memperkenalkan konsep dasar dan manfaat menabung.
2. Diskusi kelompok, guna menumbuhkan pemahaman tentang perbedaan kebutuhan dan keinginan (Jurnal Literasi Keuangan, 2023).
3. Simulasi, melalui penjelasan langkah-langkah menyisihkan sebagian uang jajan secara rutin, tanpa praktik fisik.
4. Motivasi dan pendampingan guru, di mana guru berperan sebagai pengawas dan pemberi dorongan agar siswa terdorong untuk menerapkan kebiasaan menabung di rumah (Penerapan Literasi Keuangan, 2022).

Dengan kombinasi metode ini, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya menabung sekaligus membentuk perilaku hemat dan teratur dalam mengelola uang jajan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 173638 Pardamean berjalan lancar dan mendapat respons yang sangat positif dari pihak sekolah maupun siswa. Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan interaktif mengenai pentingnya menabung sejak dini. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, disertai contoh konkret yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari mereka, seperti membandingkan kebutuhan dan keinginan, serta ilustrasi bagaimana menyisihkan uang jajannya dapat terkumpul menjadi jumlah yang lebih besar dalam jangka waktu tertentu. Pendekatan ini memudahkan siswa memahami konsep menabung dan mengaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka, sehingga lebih relevan dan menarik.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif. Siswa diajak untuk berbagi pengalaman pribadi terkait pengelolaan uang jajan. Banyak siswa yang menyadari bahwa selama ini mereka langsung menghabiskan uang jajannya tanpa memikirkan manfaat menabung. Diskusi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mulai memahami bahwa menabung adalah tindakan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Selain itu, diskusi ini memberi kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar pendapat dan pengalaman, sehingga mereka dapat belajar dari teman sebaya. Pendekatan partisipatif seperti ini sesuai dengan prinsip literasi keuangan anak yang menekankan keterlibatan aktif agar konsep lebih mudah dipahami (Edukasi Literasi Keuangan Anak, 2021; Gerakan Menabung Sejak Dini, 2023).



**Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan**

Respon siswa selama kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan contoh bagaimana mereka bisa mulai menabung dengan jumlah kecil setiap hari. Beberapa siswa bahkan menyampaikan ide kreatif tentang bagaimana mereka bisa menyisihkan uang jajan, misalnya menabung sebagian di dompet sendiri atau mencatat pengeluaran harian agar lebih terkontrol. Observasi guru menunjukkan bahwa siswa tampak lebih memahami manfaat menabung dan mulai terdorong untuk mencoba praktik tersebut di rumah.

Dari sisi pembahasan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya terkait dengan aspek finansial, tetapi juga membentuk karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan menunda konsumsi. Dengan memahami konsep menabung, siswa diharapkan mampu mengambil keputusan yang lebih bijak dalam mengelola uang jajan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penyuluhan lisan yang disampaikan secara interaktif, disertai diskusi dan contoh nyata, sudah cukup efektif untuk menumbuhkan motivasi menabung pada anak usia sekolah dasar.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya menabung. Metode penyuluhan interaktif yang dipadukan dengan diskusi terbukti efektif untuk membangun minat dan motivasi siswa,

bahkan tanpa praktik langsung. Temuan ini selaras dengan literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya edukasi keuangan sejak dini dan penggunaan pendekatan partisipatif agar anak benar-benar memahami konsep yang diajarkan (Gerakan Menabung Sejak Dini, 2023; Edukasi Literasi Keuangan Melalui Gerakan Menabung, 2023).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 173638 Pardamean berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menabung sejak dini. Melalui penyuluhan interaktif dan diskusi kelompok, siswa dapat memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta manfaat menyisihkan sebagian uang jajan untuk ditabung. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai termotivasi untuk menabung, meskipun kegiatan ini hanya berbentuk penyuluhan lisan tanpa praktik langsung. Selain meningkatkan literasi keuangan, kegiatan ini juga menumbuhkan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan menunda konsumsi, yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan, disarankan agar pihak sekolah terus memberikan motivasi kepada siswa melalui program rutin menabung, misalnya dengan menyediakan kotak tabungan kelas atau bekerjasama dengan lembaga keuangan terdekat. Orang tua juga diharapkan berperan aktif dalam mendukung anak menabung di rumah dengan memberikan contoh nyata serta penghargaan atas konsistensi anak. Bagi peneliti maupun tim pengabdian berikutnya, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan variasi metode kreatif, seperti permainan edukatif atau program tabungan bersama, sehingga minat siswa untuk menabung semakin meningkat dan literasi keuangan anak dapat terus diperkuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, R., Sari, M., & Putra, A. (2024). Pembiasaan menabung sejak dini dan dampaknya terhadap perilaku keuangan anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–53
- [2] Edukasi Literasi Keuangan Anak. (2021). Pentingnya pengenalan literasi keuangan pada usia sekolah dasar. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 9(2), 101–112.
- [3] Edukasi Literasi Keuangan Melalui Gerakan Menabung. (2023). Strategi kreatif dalam menanamkan literasi keuangan anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 33–41.
- [4] Gerakan Menabung Sejak Dini. (2023). Upaya membangun karakter positif anak melalui literasi keuangan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(3), 78–85.
- [5] Jurnal Literasi Keuangan. (2023). Perbedaan kebutuhan dan keinginan sebagai dasar literasi keuangan anak. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 14(2), 115–123.
- [6] Penerapan Literasi Keuangan. (2022). Model pendidikan keuangan bagi anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 10(1), 56–64.
- [7] Sosialisasi Pentingnya Menabung. (2023). Peran edukasi keuangan terhadap perilaku menabung anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 89–97.